

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA SEBAGAI PENDUKUNG  
PENJUALAN JASA DI SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

**HARYOTO**

**NIM : Q 100.100.269**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA SEBAGAI PENDUKUNG  
PENJUALAN JASA DI SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**



**Dr. Eko Supriyanto. SH, M.Hum**

**Pembimbing II**



**Drs. Maryadi, MA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA SEBAGAI PENDUKUNG PENJUALAN JASA  
DI SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

**Oleh:**

**Haryoto<sup>1</sup>, Eko Supriyanto<sup>2</sup>, dan Maryadi<sup>3</sup>**  
<sup>1</sup>Guru, <sup>2</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta,  
<sup>3</sup> Staff Pengajar UMS Surakarta

**ABSTRACT**

The research addressed to describe and explain Infrastructure Management as Support mean of Sales Services at SMK N 2 Purworejo. This is qualitative research with ethnography design. Informants in this research is the principal, vice principal of infrastructure, teachers and students. Methods of data collection used interviews, observations, and documentation. Data analysis used an interactive model. The research results showed that: (1) Facilities and infrastructure at SMK N 2 Purworejo is managed in accordance with the existing expertise program that is office administration, accounting, marketing, and accommodation hospitality. Each expertise program is equipped with laboratory with equipped LCD, VCD and laptops as a means of supporting e-learning activities. With the completeness of infrastructure, provide supplies for students to not only master the learning material well but also have the skills and value with the ability to use English and computer, so ready to jump in the world of work, (2) Utilization of school facilities in industry practices activities is use in the pre industry practices activity such as the use of the school hall in provisioning, administration and preparation of correspondence, manuals and journals, and LCD as the delivery of content in the media briefing. Meanwhile, overall the implementation industry practices facility are utilized existing infrastructure in the DU / DI program that has been tailored to each skill. In the implementation of industry practices, learning resources gained from books and practice activities undertaken while in DU / DI.

Keywords: infrastructure, learning, industry practices activities

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa pertumbuhan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Di dalam kehidupannya,

manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus.

Sekolah sebagai lembaga pelayanan dibidang pendidikan di harapkan dapat menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, karena itulah kualitas pembelajaran di sekolah harus selalu ditingkatkan guna memberi jawaban kongkrit dari kebutuhan masyarakat modern tersebut (Anonim, 2007: 1). Disamping itu bahwa pendidikan yang dipandang masyarakat merupakan investasi jangka panjang, salah satu indikatornya adalah telah disetujuinya oleh MPR untuk memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20 % dari APBN atau APBD.

Prioritas anggaran untuk pendidikan merupakan awal kesadaran pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Investasi jangka panjang tersebut, dapat dilihat dari dalam pendidikan kejuruan yaitu mencetak tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan generasi muda akan kesempatan-kesempatan kerja untuk keperluan pembangunan. SMK sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya. Pendidikan di SMK merupakan program strategis untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem

terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah, yang merupakan segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan (Komariah dan Triatna, 2006: 2).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu unit kerja pelaksana teknis pendidikan, menyelenggarakan pendidikan vokasional yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme kerja pada berbagai industri relevan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kedudukan SMK Negeri 2 Purworejo sebagai institusi pendidikan vokasional (kejuruan), dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar mengajar menggabungkan antara teori dan praktek secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Kelebihan pendidikan vokasional tersebut, antara lain peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Dalam kaitannya dengan pencapaian mutu produksi dan kompetensi peserta didik, maka penerapan manajemen penjualan jasa pada setiap kelompok kerja produk/praktek teknologi rekayasa. Hal tersebut merupakan komponen utama yang dapat mengarahkan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan tujuan organisasi untuk dapat menciptakan suasana kerja yang mempunyai kualitas. Memotivasi individu dalam organisasi, membutuhkan kerjasama antar individu yang kreatif dan inisiatif dalam menciptakan suasana kehidupan kerja yang berkualitas, kondusif untuk mencapai tujuan organisasi yakni mutu produksi dan peserta didik.

SMK sebagai pendidikan vokasional atau Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan dengan gabungan teori dan praktek secara persentasi 40: 60 persen dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang dapat berkompetensi di dunia usaha dan di dunia industry (Anonim, 2012: 2). Kurikulum dalam pendidikan vokasional terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian.

Pendidikan Vokasional sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, atau sebagai program pendidikan formal dan non-formal dalam rangka *apprentice ship training*, merupakan salah satu program penting dalam rangka pendidikan seumur hidup. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan vokasional pada sekolah kejuruan atau SMK adalah adanya Prakerin.

Dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa praktek kerja industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar (Muhidin, 2010: 5). Penyelenggaraan Praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktek kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK (Sirojuddin, 2008: 1).

SMK Negeri 2 Purworejo mendapatkan kompetensi yang handal sesuai yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dan instansi pemerintah, unit produksi jasa yang dihasilkan setiap unit bengkel kerja industri pada bidang keahlian masing-masing dapat bersaing dan diminati serta mampu memberikan kepuasan kepada konsumen.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin (2008: 105-106) menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana umum sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini yang ada dalam sarana dan prasarana tersebut berupa pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan gedung serta penyediaan lahan bagi lembaga yang akan berdiri diselenggarakan oleh Pemerintah. Pada tingkat pendidikan SD dan SMP ditanggung oleh Pemerintah Daerah tempat penyelenggaraan pendidikan yang dilimpahkan kepada Menteri (Mulyono, 2008: 184).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan (Sudrajat, 2008: 6).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (Suryana, 2007: 3).

Dalam mengelola sarana dan prasarana penjualan jasa di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran khususnya terkait dengan penjualan jasa.

Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai pendukung penjualan jasa merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan di SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap jual. Sebagai seorang personal pendidikan dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.



Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri (Juhairiyah, 2009: 1).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kegiatan praktek kerja industri di SMK diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Asiabaka (2008) yang berjudul "*The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*". Nama jurnal tersebut adalah *New York Science Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang masalah manajemen sarana prasarana efektif sekolah di Nigeria. Manajemen sarana prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat maksimum fasilitas. Selanjutnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan bahwa manajer sekolah harus mengadopsi metode modern dari manajemen fasilitas. Hal ini akan meningkatkan kualitas mengajar dan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Josh (2007), *Consultant to World Bank and Ohio State University USA Public Private Partnerships in Vocational Education and Training: International Examples and Models*. Riset ini membuktikan bahwa hubungan antara dunia industri dan pendidikan vokasi sangat penting karena dapat membentuk karakter tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Disamping itu, kebutuhan akan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kompetensi tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Abou-Zeid, Bode, and Sayed (2008), *Implementing a Dual System of Technical Education in Egypt*. Riset ini menemukan bahwa pembelajaran yang disertai dengan praktek di dunia industri mampu meningkatkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan perkembangan dunia industri. Pendidikan teknik berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja karena kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert (2009) yang berjudul *“Comparison of Different Machine Learning Algorithms for the Initialization of Student Knowledge Level in a Learner Model-Based Adaptive E-Learning System”*. Nama jurnalnya International Journal of Computing and ICT Research Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem berbasis web pembelajaran memberikan siswa kebebasan untuk menentukan tujuan belajar. Sistem ini mendukung siswa dalam membangun sendiri pengetahuan untuk memecahkan masalah. Namun dalam ketiadaan instruktur, siswa sering perlu untuk didukung karena mereka belajar dengan cara yang disesuaikan dengan seorang mahasiswa tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Trinidad (2005) yang berjudul *“Constructive solutions: Improving Teaching and Learning in e-Learning Environments”*. Nama jurnalnya International Journal of Educations. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menegaskan bahwa *e-learning* membantu dalam aktivitas belajar. Data yang dikumpulkan dibahas sehubungan dengan dukungan yang dibutuhkan oleh pendidik yang mengembangkan dan mengajar di lingkungan *e-learning* sebagai metode untuk meningkatkan kualitas lingkungan *e-learning* melalui solusi konstruktif.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sarana prasarana sebagai pendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo. Fokus dirinci menjadi dua subfokus (1) Bagaimana pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo? (2) Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam prakerin untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo?

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini (1) mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo, (2) Mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana dalam prakerin untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis (1) Sebagai bahan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan sarana prasarana sekolah, (2) Sebagai bahan kajian mengenai pengelolaan sarana prasarana penjualan jasa, (3) Sebagai bahan teori bagi kajian sejenis dalam lingkup yang lebih luas. Dan manfaat praktis (1) Kepala Sekolah; Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengembangkan dan meningkatkan sarana prasarana penjualan jasa yang ada di sekolah. (2) Guru; Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sarana prasarana sekolah secara optimal, (3) Wakil pimpinan bidang sarana prasarana; Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana penjualan jasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Dengan pendekatan naturalistik, situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan atau eksperimen (Harsono, 2008: 155). Desain penelitian ini adalah etnografi, desain etnografi merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107).

Sumber data merupakan orang atau sumber lain yang dapat memberi informasi tentang pengelolaan sarana prasarana penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo. Menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 160), sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2006: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang

didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferability*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap kerja adalah melaksanakan pembelajaran praktik dan teoritis dengan perbandingan 75% dan 25%. Melalui pembelajaran praktik, siswa dipersiapkan untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Dengan adanya aktivitas belajar yang lebih banyak berupa praktik tentunya diperlukan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Pembelajaran dengan pemanfaatan sarana prasarana untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja adalah pembelajaran di laboratorium program keahlian. Masing-masing program keahlian memiliki laboratorium sendiri-sendiri yang dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar untuk setiap program keahlian.

Siswa dengan program keahlian akuntansi melaksanakan pembelajaran praktek di laboratorium akuntansi yang telah dilengkapi dengan fasilitas berupa komputer dan dilengkapi dengan program khusus akuntansi. Adanya fasilitas tersebut sangat membantu dalam mempersiapkan diri siswa menghadapi dunia kerja karena dalam pelaksanaannya, kegiatan akuntansi tidak hanya dilakukan secara manual tetapi menggunakan program khusus sehingga memudahkan kegiatan dalam akuntansi.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Asiabaka (2008) yang berjudul *"The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria"*. Nama jurnal tersebut adalah *New York Science Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang masalah manajemen sarana prasarana efektif sekolah di

Nigeria. Manajemen sarana prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat maksimum fasilitas. Selanjutnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan bahwa manajer sekolah harus mengadopsi metode modern dari manajemen fasilitas. Hal ini akan meningkatkan kualitas mengajar dan belajar.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa setiap laboratorium program keahlian didesain dan dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar untuk masing-masing program keahlian. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan mengetahui gambaran sederhana tentang dunia kerjanya. Seperti halnya pada program keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran, untuk program keahlian pemasaran dan akomodasi perhotelan juga memiliki laboratorium sendiri. Masing-masing dilengkapi dengan sarana sesuai dengan kebutuhan belajar untuk program keahlian.

Salah satu pembelajaran dengan pemanfaatan sarana prasarana untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja adalah melaksanakan pembelajaran di laboratorium komputer. Dengan adanya laboratorium komputer, kemampuan siswa dalam menggunakan komputer akan semakin meningkat sehingga dapat dijadikan bekal sekaligus modal untuk terjun dalam dunia kerja.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Robert (2009) yang berjudul *"Comparison of Different Machine Learning Algorithms for the Initialization of Student Knowledge Level in a Learner Model-Based Adaptive E-Learning System"*. Nama jurnalnya International Journal of Computing and ICT Research Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem berbasis web pembelajaran memberikan siswa kebebasan untuk menentukan tujuan belajar. Sistem ini mendukung siswa dalam membangun sendiri pengetahuan untuk memecahkan masalah. Namun dalam ketiadaan instruktur, siswa sering

perlu untuk didukung karena mereka belajar dengan cara yang disesuaikan dengan seorang mahasiswa tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satunya adalah bagaimana pembelajaran dengan pemanfaatan sarana prasarana untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja adalah melaksanakan model pembelajaran *e-learning*. Dalam pembelajaran, materi disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media pembelajaran *e-learning*, LCD, VCD, gambar, laptop. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya dari sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan menguasai teknologi dan informasi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* melalui internet, materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa melalui website sekolah dimana saja dan kapan saja. Untuk dapat mengunduh materi atau bahan ajar, guru memberikan kode atau kunci dari bahan ajar tersebut. Materi ajar yang *diupload* hanya dapat diunduh oleh warga sekolah atau siswa yang mengetahui kuncinya, sedangkan user tamu hanya dapat mengakses menu profil ataupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Untuk mendukung rangkaian aktivitas pembelajaran dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap kerja, sekolah menyediakan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus tempat belajar bagi siswa.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Trinidad (2005) yang berjudul "*Constructive solutions: Improving Teaching and Learning in e-Learning Environments*". Nama jurnalnya International Journal of Educations. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menegaskan bahwa *e-learning* membantu dalam aktivitas belajar. Data yang dikumpulkan dibahas sehubungan dengan dukungan yang dibutuhkan oleh pendidik yang mengembangkan dan mengajar di lingkungan *e-learning* sebagai metode untuk meningkatkan kualitas lingkungan *e-learning* melalui solusi konstruktif.

## **2. Pengelolaan sarana prasarana dalam prakerin untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa praktek industri merupakan penerapan link and match antara SMK dengan DU/DI. Upaya ini dilaksanakan dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pengelolaan jaringan prakerin di SMK Negeri 2 Purworejo masih tergolong konvensional. Hubungan baru sekedar MoU untuk prakerin atau hanya berhubungan ketika siswa-siswi melaksanakan prakerin.

Konsep program bisnis center adalah sebagai sebuah upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa wiraswasta yang berwawasan global. Bisnis center didukung oleh komite sekolah serta dewan guru. Bisnis center juga dapat menjadi tempat kulakan bagi pedagang atau toko lain secara sukarela. Bisnis center merupakan salah satu sarana yang dimanfaatkan siswa sebelum pelaksanaan prakerin. Melalui bisnis center, siswa belajar secara lebih nyata dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebelum nantinya akan terjun di prakerin.

Melalui penyelenggaraan bisnis center, siswa dapat belajar secara lebih nyata sesuai dengan program keahlinya. Siswa memanfaatkan bisnis center sebagai sumber belajar. Dimana, terkadang siswa melakukan observasi di bisnis center tentang aktivitas yang dilakukan pengelola baik terkait dengan administrasi, akuntansi, maupun pemasaran. Aktivitas tersebut dilaksanakan sebelum atau pra prakerin.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Josh (2007), *Consultant to World Bank and Ohio State University USA Public Private Partnerships in Vocational Education and Training: International Examples and Models*. Riset ini membuktikan bahwa hubungan antara dunia industri dan pendidikan vokasi sangat penting karena dapat membentuk karakter tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Disamping itu,

kebutuhan akan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kompetensi tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap pra praktek industri terdiri dari penetapan waktu pelaksanaan prakerin, persiapan administrasi surat menyurat dan buku panduan, memberikan referensi DU/DI yang menjadi rekanan prakerin SMK, pendataan siswa-siswi dan plotting siswa-siswi serta pemetaan DU/DI, pembentukan guru pendamping atau pembimbing siswa-siswi prakerin, pembekalan prakerin pada siswa menitik beratkan pada sikap dan mental siswa.

Salah satu bentuk pemanfaatan sarana prasarana untuk kegiatan prakerin adalah pengurusan administrasi surat menyurat yang dilakukan oleh sekolah berupa surat ijin mengikuti kegiatan prakerin dan surat rekomendasi ke DU/DI yang terkait. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana berupa buku panduan pelaksanaan prakerin untuk siswa. Sekolah juga menyusun daftar atau administrasi untuk guru dalam melaksanakan pengawasan dan monitoring kegiatan prakerin yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu bentuk pemanfaatan sarana prasarana dalam prakerin adalah pelaksanaan pembekalan yang dilakukan di aula sekolah. Agar pembekalan berjalan efektif dan terarah, maka pihak sekolah mendatangkan pembicara atau tenaga ahli dari luar seperti dari salah satu DU/DI yang telah bekerjasama dengan sekolah. Materi disampaikan dengan menggunakan media LCD sehingga menjadi lebih menarik untuk disimak. Pembekalan dilaksanakan secara bersama-sama untuk siswa di semua program keahlian.

Sarana dan prasarana yang digunakan siswa peserta prakerin adalah sarana prasarana dari DU/DI yang terkait, jadi bukan dari sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DU/DI sudah lengkap karena peralatan yang mereka gunakan adalah peralatan yang digunakan oleh karyawan di perusahaan atau industri untuk melayani pelanggannya. Dengan demikian



siswa bisa lebih paham tentang kegunaan dari peralatan-peralatan yang mereka gunakan.

Pemanfaatan sarana prasarana secara keseluruhan adalah sarana prasarana yang dimiliki oleh DU/DI tempat siswa melaksanakan praktek. Sedangkan sarana prasarana sekolah lebih banyak dimanfaatkan pada saat kegiatan pra prakerin. Untuk pelaksanaannya lebih pada pemanfaatan buku pedoman dan jurnal Dari sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar dan pedoman pelaksanaan prakerin.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abou-Zeid, Bode, and Sayed (2008), *Implementing a Dual System of Technical Education in Egypt*. Riset ini menemukan bahwa pembelajaran yang disertai dengan praktek di dunia industri mampu meningkatkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan perkembangan dunia industri. Pendidikan teknik berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja karena kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri.

## **PENUTUP**

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Sarana dan prasarana di SMK N 2 Purworejo di kelola sesuai dengan program keahlian yang ada yaitu Administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran, dan akomodasi perhotelan. Setiap program keahlian dilengkapi dengan laboratorium yang dilengkapi dengan LCD, VCD dan laptop sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran e-learning. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, memberikan bekal kepada siswa untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi juga memiliki keterampilan serta nilai lebih dengan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dan computer sehingga siap terjun di dunia kerja. (2) Pemanfaatan sarana sekolah dalam kegiatan prakerin sebagian besar dimanfaatkan dalam kegiatan pra prakerin seperti penggunaan aula sekolah sebagai tempat pembekalan, penyusunan administrasi dan surat

menyurat, buku pedoman dan jurnal, serta LCD sebagai media dalam penyampaian materi dalam pembekalan. Sementara itu, secara keseluruhan dalam pelaksanaan prakerin sarana prasarana yang dimanfaatkan adalah sarana prasarana yang ada di DU/DI yang telah disesuaikan dengan program keahlian masing-masing. Dalam pelaksanaan prakerin, sumber belajar diperoleh dari buku dan aktivitas praktek yang dilakukan selama berada di DU/DI.

Saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain (1) Bagi kepala sekolah, sarana prasarana yang telah ada hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal baik untuk kegiatan pembelajaran maupun prakerin. (2) Bagi waka sarana prasarana, dapat berperan aktif tidak hanya dalam pengadaan sarana prasarana tetapi juga pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana. (3) Bagi guru, untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan program keahlian hendak dimanfaatkan secara optimal untuk menambah pengetahuan dan bekal siswa untuk terjun dalam dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyulloh. 2007. *Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <http://awik87.blogspot.com> Diakses 1 Desember 2012
- Andini. 2012. *Pendidikan Vokasional*. Diambil dari <http://wawan-junaidi.blogspot.com>. Diakses 4 Oktober 2011.
- Antonius, Erni. 2009. *Manajemen Sarana Prasarana*. Diambil dari <http://antoniusmakas.blogspot.com>. Diakses 4 Oktober 2011.
- Asiabaka. 2008. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". *Journal International New York Science*. Vol. 12 ISSN 1554-0200.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Josh. 2007. "Consultant to World Bank and Ohio State University USA Public Private Partnerships in Vocational Education and Training: *International Examples and Models*. Vol. 4, Pg 1-19.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Robert. 2009. "Comparison of Different Machine Learning Algorithms for the Initialization of Student Knowledge Level in a Learner Model-Based Adaptive E-Learning System". *International Journal of Computing and ICT Research*, Vol. 3, No. 1, June 2009
- Sirojuddin, Ardan. 2008. *Praktek Kerja Industri Mencetak Siswa SMK Siap Pakai*. Diambil dari [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Diakses 3 November 2010.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Deden. 2007. *Standar Sarana Prasarana Sekolah*. Diambil dari <http://education.blogspot.com>. Diakses 1 Oktober 2010.
- Trinidad. 2005. "Constructive solutions: Improving Teaching and Learning in e-Learning Environments". *Journal of Educational Computing Research*, 16, 179-190.
- Zeid, Bode, and Sayed. 2008. "Implementing a Dual System of Technical Education in Egypt". *International journal of educations* Vol. 20 No. 5.